



## Analisis peran satuan pengawasan internal dan komite audit terhadap pencegahan kecurangan

Lenda Komala<sup>1</sup>, Masagus Asaari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas YARSI

<sup>1</sup>[lenda.komala@yarsi.ac.id](mailto:lenda.komala@yarsi.ac.id), <sup>2</sup>[masagus.asaari@yarsi.ac.id](mailto:masagus.asaari@yarsi.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 07 Juni 2022

Disetujui 16 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

### Kata kunci:

Satuan pengawasan internal; Komite audit; Pencegahan kecurangan; Kinerja perusahaan; Keuangan negara

### Keywords :

*Internal control unit; Audit committee; Fraud prevention; Company performance; State finances*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat peran Satuan Pengawasan Internal (SPI), dan Komite Audit yang membantu fungsi pengawasan oleh manajemen dan dewan komisaris dalam pencegahan kecurangan yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan dan keuangan negara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Data primer diperoleh dengan teknik kuesioner. Untuk mengukur keefektifan SPI dan Komite Audit dalam pencegahan kecurangan, digunakan model Analisis Jalur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektifitas Satuan Pengawasan Internal dan Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, melalui peningkatan pengendalian internal perusahaan. Faktor-faktor lain seperti budaya perusahaan, kepemimpinan serta mempertajam tugas dan misi juga cukup dominan dalam pencegahan kecurangan.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the role of the Internal Audit Unit (SPI), and the Audit Committee, which assist the supervisory function by management and the board of commissioners in preventing fraud that has a negative impact on company performance and state finances. This research is a type of quantitative descriptive research, with the research population being state-owned companies in Indonesia. Primary data was obtained by using a questionnaire technique. To measure the effectiveness of the SPI and the Audit Committee in preventing fraud, the Path Analysis model is used. The results of this study indicate that the effectiveness of the Internal Audit Unit and the Audit Committee has a positive influence on fraud prevention, through improving the company's internal control. Other factors such as corporate culture, leadership as well as sharpening tasks and missions are also quite dominant in preventing fraud.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kasus Hambalang merupakan salah satu kasus kecurangan yang dapat dikategorikan kecurangan bentuk korupsi. Akibat kasus ini uang negara lebih dari 6 trilyun hilang begitu saja, karena adanya kerjasama dari oknum-oknum di Kementerian olahraga dengan berkolusi dengan oknum-oknum yang berkuasa saat itu. ICW mengatakan pada 2015 kerugian negara akibat kasus korupsi sebesar Rp 3,107 triliun. Angka ini menurun, dibandingkan tahun 2013 kerugian negara mencapai Rp 6,011 triliun sedangkan di 2014 mencapai Rp 7,163 triliun (Syahroni & Sujarwadi, 2018).

Tahun 2020 ada kasus Jiwasraya, salah satu BUMN di Indonesia yang akibat ulah kolusi antara manajemen dengan pengawas, maka negara dirugikan sampai lebih kurang 13,7 triliun, dan uang tersebut adalah titipan dari nasabah yang berharap saat nanti akan mendapat kemudahan dari uang yang ditanamnya, tetapi ternyata dapat diperkirakan Jiwasraya akan gagal bayar (Hamidah, 2018). Sudah dapat dibayangkan dimana fungsi komite audit dan satuan pengawasan intern sebagai kepanjangan tangan dari organ pengawasan perusahaan oleh manajemen dan dewan komisaris perusahaan.

Hasil survai ACFE tahun 2019 (Chapter, 2020), menyatakan terdapat 239 kasus kecurangan di Indonesia, yang terjadi baik diperusahaan BUMN maupun perusahaan swasta. Kecurangan yang timbul di organisasi sektor publik, menandakan pemerintah kurang baik dalam menjalankan amanah dari rakyat, yang seharusnya kesejahteraan rakyat terjamin tetapi justru masih dibawah standar, dan kesejahteraan hanya pada orang-orang tertentu atau golongan tertentu.

Kecurangan jika dipahami adalah merupakan kebalikan dari tujuan pengendalian internal perusahaan yang dinyatakan oleh COSO 1994, yaitu dengan kategori terdapatnya : Efektivitas dan

efisiensi operasi; Keandalan laporan keuangan; dan Kepatuhan atas hukum serta peraturan yang berlaku. Hal ini juga sesuai dengan yang ditetapkan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-14/MBU/2012 tentang Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah di lingkungan Kementerian BUMN yang bertujuan memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efisien dan efektif, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di lingkungan Kementerian BUMN.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran Audit Internal (Satuan Pengawasan Internal) dan Komite Audit baik secara parsial maupun simultan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) melalui peningkatan pengendalian internal di BUMN .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan Operasional variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Peran SPI (X1) dan Peran Komite Audit (X2) dan satu variabel terikat yaitu Pencegahan Kecurangan (Y). Indikator untuk mengukur variabel Peran SPI (X1), menggunakan dimensi variabel independen dan objektivitas , serta Keahlian profesional. Sedangkan indikator untuk mengukur variabel Peran Komite Audit (X2), menggunakan dimensi variabel Independensi, Kompetensi dan Pengalaman, serta Transparansi dan komunikasi. Variabel Pencegahan Kecurangan , dimensi variabelnya merupakan unsur-unsur tujuan pengendalian intern yaitu Efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Semua indikator dalam variabel terikat diukur dengan skala ordinal .

Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia semua populasi menjadi target penelitian, dan data yang akan diolah sesuai dengan perusahaan yang memberikan jawaban sampai dengan waktu tertentu. Data yang digunakan data primer, yang dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner yang butir daftar pertanyaannya disusun menggunakan skala likert. Pengujian data digunakan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi dengan menggunakan Koefisien Korelasi *Product-Moment* dari *Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi belah dua (*split-half*) dengan formula *Spearman – Brown*. (Singarimbun, 1998:67). Selanjutnya metode analisis data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil uji kualitas data**

Dengan uji validitas dan reliabilitas, untuk variabel Peran Audit Internal (X1), hasil korelasi dari masing-masing butir item pernyataan dengan totalnya berkisar antara antara 0.625 sampai dengan 0.825. Berdasarkan nilai korelasi dari masing-masing pernyataan yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0.30, hal ini berarti butir-butir pernyataan atau instrumen dalam variabel tersebut dinyatakan valid, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (2014) untuk mengukur audit internal, dengan koefisien reliabilitas (keandalan) sebesar 0.955 atau 95,5%. Untuk variabel Peran Komite Audit, hasil korelasi dari masing-masing butir item pernyataan dengan totalnya berkisar antara antara 0.578 sampai dengan 0.868. Berdasarkan nilai korelasi dari masing-masing pernyataan menunjukkan nilai lebih besar dari 0.30, hal ini berarti butir- pernyataan dalam variabel tersebut dinyatakan valid untuk mengukur komite audit dengan koefisien reliabilitas (keandalan) sebesar 0.947 atau 94,7%. Sedangkan untuk variabel Pencegahan kecurangan, hasil korelasi dari masing-masing butir item pernyataan dengan totalnya berkisar antara antara 0.458 sampai dengan 0.888 atau 88,8%. Berdasarkan nilai korelasi dari masing-masing pernyataan yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0.30, hal ini berarti butir-butir pernyataan dalam variabel tersebut dinyatakan valid untuk mengukur pencegahan kecurangan dengan koefisien reliabilitas (keandalan) sebesar 0.971 atau 97,1 %

### **Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :**

1. Hasil analisis deskriptif variabel Peran Audit Internal dan implementasinya untuk Mencegah Kecurangan menunjukkan skor aktual sebesar 78.39 % dari skor ideal yang diperoleh berdasarkan distribusi proporsional dari 81 perusahaan . Skor aktual dari variabel Peran Audit Internal sebesar 78.39%, merupakan akumulasi dari skor dimensi-dimensi variabel tersebut, yang secara keseluruhan skor aktual berada pada interval 68.01% - 84.00% atau pada kriteria penilaian baik. Hal ini memberi informasi bahwa audit internal dalam menjalankan perannya sangat independen

dan obyektif, independensi audit internal tidak terlepas dari dukungan pimpinan dan dewan komisaris serta memegang komitmen yang tinggi dalam menjalankan profesinya, dan selalu bersikap obyektif. Mereka adalah orang-orang terpilih dari beberapa latar belakang pendidikan, mempunyai wawasan terhadap hal-hal baru, dan mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tertulis, serta profesional melaksanakan kode etik maupun standar profesional auditor internal. Secara keseluruhan, audit internal dalam menjalankan perannya berpegang pada komitmennya yaitu independen dan obyektivitas yang didukung dengan keahlian profesional yang dimiliki. Untuk meningkatkan nilai dari profesi audit internal tersebut antara lain auditor internal harus jujur dan obyektif. Jujur dalam pengertian ini dapat diartikan antara lain auditor internal tidak melakukan kompromi dengan yang diaudit, yang berarti juga independen dalam melaksanakan tugasnya, tidak mendapat tekanan, serta obyektif dalam melihat masalah dan pemecahannya. Untuk temuan yang signifikan, auditor internal BUMN tidak melakukan kompromi, balas jasa yang diterima dari obyek yang diperiksa, diyakini oleh auditor internal dapat mengurangi kualitas hasil pemeriksaan.

2. Hasil analisis deskriptif variabel Peran Komite Audit dan implementasinya untuk Mencegah Kecurangan, menunjukkan skor aktual sebesar 80,70%.. Skor aktual dari variabel Komite Audit merupakan akumulasi dari skor dimensi-dimensi variabel tersebut yaitu: Independensi; Kompetensi dan Pengalaman; Transparan dan Komunikatif. Skor variabel Komite Audit hasilnya sebesar 80.70%, menunjukkan bahwa dimensi-dimensi dari variabel Efektivitas Peran Komite Audit secara keseluruhan skor aktual berada pada interval 68.01% - 84.00% atau pada kriteria penilaian adalah baik.

Komite audit berdasarkan hasil skor yang ada, dalam menjalankan perannya selalu independen, yang ditunjukkan adanya ketua komisaris/dewan pengawas adalah orang-orang yang independen. Anggotanya tidak memiliki hubungan bisnis maupun hubungan kekeluargaan dengan perusahaan, serta independen melaksanakan fungsinya. Selain itu komite audit adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dan pengalaman serta ahli di bidangnya sehingga dapat meminimalisir rekayasa keuangan yang dilakukan manajemen (Utama, 2014). Komunikasi selalu dipelihara, dengan sesama anggota maupun dengan auditor internal dan eksternal, serta transparan mengemukakan hasil yang diperoleh dan merekomendasikannya untuk ditindak lanjuti, yang tidak lepas dari wewenang yang dimiliki untuk mengakses secara penuh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Hal ini hampir sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cahyadi & Merkusiwati (2016) bahwa komite ini terdiri dari pimpinan-pimpinan di luar perusahaan dan independen dari manajemen, serta merupakan tim yang spesial komposisinya, mempunyai kualitas dalam hal pemahaman pengawasan, koordinasi dan menginterpretasikan pengendalian internal serta hubungannya dengan aktivitas keuangan kepada seluruh dewan yang ada. Hal yang sama sesuai dengan yang dikemukakan Nuresa & Hadiprajitno (2013) bahwa dalam melaksanakan perannya, komite audit harus independen dari manajemen serta memelihara komunikasi dengan auditor internal dan auditor eksternal.

Independensi komite audit pada perusahaan BUMN dapat menghindari rekayasa keuangan yang dilakukan manajemen. Kompetensi dan pengalaman yang telah dimiliki para anggota komite audit dengan baik, yang merupakan kumpulan dari para tenaga ahli yang bergabung sehingga *earnings management* dapat diturunkan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Arie et al., 2021). Menurut Istiqomah (2012) independensi dan pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan dari komite audit berhubungan erat dengan kemampuan mereka menyelesaikan masalah *internal control*. Selanjutnya Transparansi dan komunikasi telah dilaksanakan dengan baik oleh komite audit, seperti mengenai kondisi perusahaan yang telah diinformasikan oleh komite audit dengan meyakinkan, dan selalu memelihara komunikasi khususnya dengan auditor internal, sehingga hal-hal yang signifikan terjadi pada perusahaan dapat diketahui dengan cepat, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khasanah (2013)

3. Hasil analisis deskriptif variabel Pencegahan Kecurangan menunjukkan skor aktual sebesar 77.26 % . dari skor ideal. Skor aktual dari variabel Pencegahan Kecurangan dengan meningkatkan Pengendalian Intern merupakan akumulasi dari skor dimensi-dimensi variabel tersebut yaitu: Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan, Keandalan Laporan Keuangan, serta Kepatuhan pada Hukum dan Peraturan yang berlaku, yang masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, implementasi pengendalian internal pada perusahaan BUMN sudah baik, sehingga dapat dicegah terjadinya

kecutangan. Semua ini terlihat dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan yang memperhitungkan efektivitas dan efisiensinya dengan baik, begitu juga dalam penerapan keandalan atas laporan dan informasi keuangan, sudah dilaksanakan serta seluruh unit yang ada di perusahaan juga telah mematuhi peraturan dan kebijakan yang ada di perusahaan dengan baik.

Efisiensi dan efektivitas kegiatan BUMN tercapai dengan baik karena orang-orang di dalam perusahaan antara lain: Memiliki integritas, dedikasi, dan kompetensi yang tinggi; Mendapat dukungan dari manajemen dalam melaksanakan fungsi masing-masing di perusahaan; dan Manajemen memiliki kemampuan untuk menganalisa risiko-risiko yang relevan. Selain itu efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan juga tercapai karena sumber daya perusahaan yang ada dimanfaatkan dan dilindungi dengan maksimal serta perusahaan telah memiliki sistem yang handal untuk pengamanan harta. Hal ini semua sesuai dengan yang dikemukakan oleh COSO (1994:3) bahwa Pengendalian Internal dipengaruhi oleh manusia jadi bukan hanya berupa suatu kebijakan umum dan prosedur namun juga merupakan interaksi atau dipengaruhi oleh individu yang ada disetiap tingkatan dalam sebuah perusahaan.

Kehandalan laporan keuangan berhubungan dengan persiapan penerbitan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Kehandalan laporan dan informasi keuangan BUMN diawali dengan data-data yang diperoleh perusahaan dan sistem pengolahan datanya adalah handal. Penyusunan laporan keuangan rata-rata sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan salah satu manfaat atau tujuan dari pengendalian internal (Dewi & Sari, 2019).

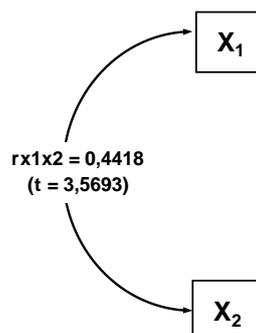
Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku dimaksudkan agar setiap organ perusahaan dalam melaksanakan perannya masing-masing melakukannya dengan cara mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku untuk perusahaan tersebut (COSO,1994:3). Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku di BUMN telah terlaksana dengan baik karena semua unit yang ada dalam perusahaan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, ditaati dengan baik.

Sosialisasi dan komunikasi untuk semua program dan kebijakan perusahaan sangat perlu dilakukan agar terdapat persamaan persepsi pada semua unit kegiatan dengan tujuan pencapaian sasaran secara optimal. Selama ini konsistensi penerapan kebijakan manajemen perusahaan telah konsisten dengan pelaksanaannya, sehingga sasaran pengendalian internal BUMN tercapai. Selanjutnya kebijakan-kebijakan yang dibuat perusahaan bagi orang-orang yang ada di dalam unit organisasi tersebut memotivasi mereka dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu juga dengan *reward and Punishment* dalam kaitannya dengan produktivitas karyawan, dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Rekomendasi dan saran yang diberikan auditor internal kepada direktur utama berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan. Begitu juga rekomendasi dan saran yang diberikan komite audit kepada dewan komisaris/ dewan pengawas, juga berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan.

### **Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Internal (Audit Internal), dan Komite Audit terhadap Pencegahan Kecurangan**

Untuk menguji pengaruh Peran Satuan Pengawasan Internal (X1) dan Komite Audit (X2) dalam Pencegahan Kecurangan (Y) dilakukan dengan menggunakan Analisis Jalur, dan aplikasinya menggunakan program *Lisrel* 8.30. Sebelum melangkah ke analisis jalur, terlebih dahulu di analisis hubungan antara sesama variabel bebas (peran komite audit dan peran audit internal), seperti dalam gambar 1 berikut ini:



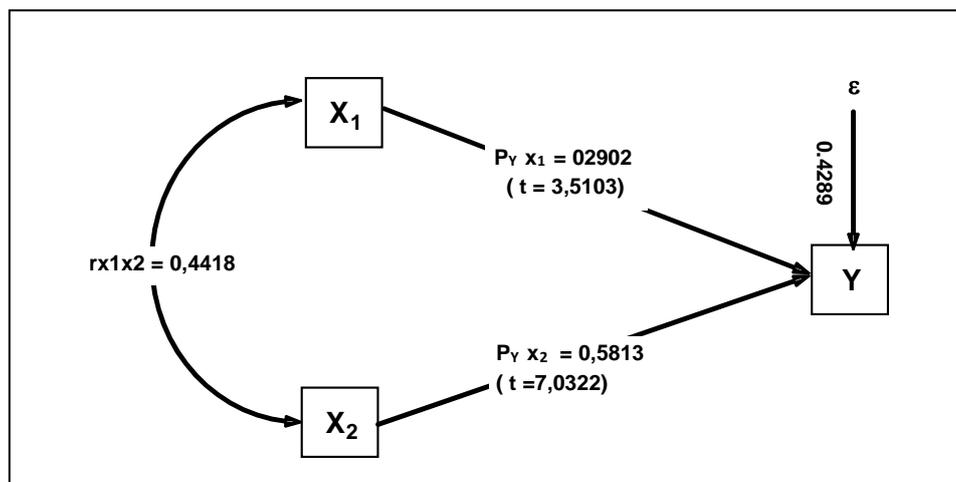
**Gambar 1 Hubungan Peran Audit Internal dengan Peran Komite Audit**

Berdasarkan Gambar 1. antara Peran SPI (Audit Internal) ( $X_1$ ), dengan Komite Audit ( $X_2$ ) terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.4418. atau 44,2%. Hubungan antara Komite Audit dengan Audit Internal tersebut, masuk dalam kategori sedang (cukup kuat). Mengenai hubungan antara keduanya dengan kategori sedang, hal ini karena pertanggungjawaban masing-masing atas pelaksanaan tugasnya adalah berbeda, di mana hasil pelaksanaan tugas SPI berupa rekomendasi kepada Direktur utama, sedang komite audit kepada dewan komisari/dewan pengawas, walaupun demikian mereka saling melengkapi informasi dan tugas masing-masing demi *tercapainya good corporate governance* dengan meningkatkan pengendalian intern perusahaan sehingga kecurangan dapat dicegah. Hal ini sesuai dengan Pasal 22 Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN.

Interpretasi hubungan Komite Audit dengan Audit Internal tersebut adalah bahwa Audit Internal dan Komite Audit dalam melaksanakan perannya pada BUMN, mereka saling mempunyai keterkaitan untuk pencegahan kecurangan dengan meningkatkan pengendalian internal. Dalam melaksanakan perannya, komite audit harus independen dari manajemen serta memelihara komunikasi dengan auditor internal dan auditor eksternal (Amin, 2016).

Hubungan peran SPI dan Komite Audit masing-masing sebagai pengawas operasi perusahaan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan perusahaan adalah telah sesuai dengan yang diamankan dalam Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebagai organ pemerintah, dirancang antara lain untuk menciptakan sistem pengelolaan dan pengawasan berlandaskan pada prinsip efisiensi dan produktivitas guna meningkatkan kinerja dan nilai (*value*) BUMN, serta menghindarkan BUMN dari tindakan pengeksploitasian di luar asas tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, secara jelas dan tegas mengatur pentingnya “pengawasan” yang ketat terhadap operasi BUMN.

Hasil olah data untuk menguji hipotesis penelitian dengan metode analisis jalur untuk melihat pengaruh peran Audit Internal (SPI) dan Komite Adit terhadap pencegahan kecurangan dapat terlihat pada gambar 2 dan tabel 2 sampai dengan tabel 4 berikut ini:



**Gambar 2 Diagram Jalur Pengaruh Peran Audit Internal dan Komite Audit terhadap Pencegahan Kecurangan**

Persamaan struktural yang menunjukkan hubungan kausatif antar variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.2902 X_1 + 0.5813 X_2 + e = 0.4289, R^2 = 0.5711$$

Keterangan:

$X_1$  : Peran Audit Internal

$X_2$  : Peran Komite Audit

Y : Pencegahan Kecurangan melalui peningkatan Pengendalian Internal

$PYX_i$  : Koefisien jalur variabel  $X_i$

$\epsilon$  : Pengaruh faktor lain

Berdasarkan persamaan struktural analisis jalur penelitian ini dan gambar 2, terlihat bahwa secara bersama-sama kedua variabel peran audit internal dan peran komite audit memberikan kontribusi (pengaruh) dalam mencegah kecurangan dengan meningkatkan pengendalian internal adalah sebesar 57,11%. Sementara sisanya sebesar 42,89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel peran audit internal dan peran komite audit.

### Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis:

$H_{01} : \rho YX_1 = 0$  Peran Audit Internal (SPI) tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

$H_{a1} : \rho YX_1 \neq 0$  Peran Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

**Tabel 2 Uji Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (db:78)	H <sub>01</sub>	H <sub>a1</sub>
0,2902	8,42%	3,5103	1,991	ditolak	diterima

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur dari variabel peran audit internal (SPI) terhadap pencegahan kecurangan dengan peningkatan pengendalian internal sebesar 0,2902 dengan kontribusi (pengaruh) langsung sebesar 8,42%. Adanya pengaruh dapat dilihat dari perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} 3,5103 > t_{tabel} 1,991$ , yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan peran audit internal (SPI) terhadap pencegahan kecurangan dengan peningkatan pengendalian internal pada perusahaan BUMN di Indonesia, yang artinya semakin efektif peran audit internal, maka semakin dapat mencegah kecurangan karena adanya peningkatan pengendalian internal yang meningkat juga.

Hasil penelitian ini secara parsial sesuai dengan beberapa hasil penelitian dari para peneliti dengan topik yang sama, seperti Gusnardi (2012), yang menyatakan bahwa peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan disektor publik, yang artinya semakin efektif peran audit internal maka semakin dapat mencegah terjadinya kecurangan, yang berarti pengendalian internal perusahaan sudah baik dan efektif. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mimin dan Desy (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan, artinya semakin profesional auditor internal menjalankan tugasnya maka semakin dapat meningkatkan pencegahan kecurangan disektor publik.

### Pengaruh Peran Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis:

$H_{02} : \rho YX_2 = 0$  Peran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

$H_{a2} : \rho YX_2 \neq 0$  Peran Komite Audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

**Tabel 3 Uji Pengaruh Peran Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (db:78)	H <sub>02</sub>	H <sub>a2</sub>
0,5813	33,79%	7,0322	1,991	ditolak	diterima

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur dari variabel efektivitas peran komite audit terhadap pencegahan kecurangan dengan peningkatan pengendalian internal sebesar 0,5813 dengan kontribusi (pengaruh) sebesar 33,79%. Adanya pengaruh dapat dilihat dari perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} 7,0322 > t_{tabel} 1,991$ , yang menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari peran komite audit terhadap pencegahan kecurangan dengan peningkatan pengendalian intern pada perusahaan BUMN di Indonesia.

Hasil penelitian ini secara parsial juga sesuai dengan hasil penelitian Gusnardi (2009), yang menyatakan bahwa peran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan disektor publik, yang artinya semakin efektif peran komite audit maka semakin dapat mencegah terjadinya kecurangan, yang berarti pengendalian internal perusahaan sudah baik dan efektif, walaupun besar pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pengaruh peran Auditor Internal terhadap pencegahan kecurangan. Perbedaan dengan hasil penelitian ini adalah justru pengaruh langsung peran komite audit lebih besar dari peran audit internal, hal ini karena banyak variabel lain yang tidak sama. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Meliala (2018), yang menyatakan bahwa keahlian Komite audit dalam melaksanakan fungsinya berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan, yang berarti semakin efektif peran komite audit dalam melaksanakan tugasnya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan, yang berarti pengendaliannya internnya sudah baik.

### **Pengaruh Peran Audit Internal (SPI) dan Komite Audit Secara Bersama-sama terhadap Pencegahan Kecurangan**

Hipotesis:

- $H_{03}$  : Semua  $\rho YX_i = 0$  Peran Audit Internal dan Peran Komite Audit secara bersama-sama tidak  
 $i = 1,2$  berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan  
 $H_{a3}$  : Ada  $\rho YX_i \neq 0$  Peran Audit Internal dan Peran Komite Audit secara bersama-sama  
 $i = 1,2$  berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

**Tabel 4 Uji Pengaruh Peran Audit Internal dan Komite Audit Secara Bersama-sama terhadap Pencegahan Kecurangan**

<b>R<sup>2</sup></b>	<b>F<sub>-hitung</sub></b>	<b>F<sub>-tabel (db: 2;78)</sub></b>	<b>H<sub>03</sub></b>	<b>H<sub>a3</sub></b>
0,5711	5,1930	3,1138	ditolak	Diterima

Sumber: Data diolah (2021)

Sesuai tabel 4 terlihat nilai  $F_{-hitung}$  sebesar 5,1930 lebih besar dari nilai  $F_{-tabel}$ , 3,1138 . karena  $F_{-hitung} > F_{-tabel}$ , maka dengan tingkat kepercayaan 95% ada alasan yang kuat untuk menolak  $H_{03}$  dan menerima  $H_{a3}$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel peran audit internal dan peran komite audit secara bersama-sama terhadap pencegahan kecurangan dengan peningkatan pengendalian internal pada perusahaan BUMN di Indonesia, walaupun hanya berpengaruh langsung sebesar 57,11%, sisanya 42,89% dipengaruhi faktor lain.

Peran Audit Internal (SPI) dan peran Komite Audit, memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan melalui peningkatan pengendalian internal. Hal ini berarti bahwa Audit Internal dan Komite Internal, merupakan faktor yang cukup berperan terhadap pencegahan kecurangan dengan cara meningkatkan pengendalian internal perusahaan, walaupun bukan faktor dominan karena masih terdapat faktor-faktor lain di luar audit internal audit dan komite audit yang juga cukup dominan mempengaruhi pencegahan kecurangan dengan peningkatan Pengendalian Internal perusahaan pada BUMN, antara lain faktor budaya perusahaan, kepemimpinan, dan mempertajam tugas atau misi BUMN.

Hasil penelitian ini secara simultan juga sama dengan (Rajagukguk, 2017), yang menyatakan bahwa peran komite audit dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan disektor publik, yang artinya semakin efektif peran komite audit internal maka semakin dapat mencegah terjadinya kecurangan karena adanya pengendalian internal perusahaan yang baik dan efektif.

### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran audit internal dan komite audit baik secara individu maupun secara bersama-sama terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan BUMN di Indonesia, yang artinya semakin efektif Audit Internal (Satuan Pengawasan Intern) dan komite audit dalam melaksanakan perannya maka akan dapat mencegah terjadinya kecurangan dengan meningkatkan sistem pengendalian intern. Peran audit internal (SPI) dan komite audit, memberikan

pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dengan peningkatan pengendalian internal. Hal ini berarti bahwa audit internal, dan komite audit, sesuai tugas dan fungsi yang ditetapkan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah, merupakan faktor yang cukup berperan terhadap pencegahan kecurangan dengan peningkatan pengendalian internal perusahaan secara efektif, walaupun peran audit internal dan komite audit bukan faktor dominan karena masih terdapat faktor-faktor lain di luar audit internal dan komite audit yang juga cukup dominan mempengaruhi pencegahan kecurangan dengan peningkatan Pengendalian Internal perusahaan pada BUMN, antara lain faktor budaya perusahaan, kepemimpinan, dan mempertajam tugas atau misi BUMN.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2016). Independensi komite audit, kualitas audit dan kualitas laba: Bukti empiris perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14.
- Arie, A. A. P. G. B., Susandya, P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika karakteristik komite audit pada audit report lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190.
- Cahyadi, I. G. L. N. D., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh komisaris independen, leverage, size dan capital intensity ratio pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 690–714.
- Chapter, A. I. (2020). Survei fraud indonesia 2019. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter*.
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. (2019). Analisis kesiapan dan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Gusnardi, G. (2012). Pengaruh peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan terhadap pencegahan kecurangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(1), 130–146.
- Hamidah, S. (2018). Analisis determinan fraud tendency dengan unethical behavior sebagai mediator. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta*.
- Istiqomah, I. W. (2012). Tinjauan terhadap eksistensi dan peran komite audit dalam rangka implementasi good corporate governance. *Jurnal Ilmu Ekonomi Al-Anwar*, 2(2), 1–11.
- Khasanah, U. (2013). Analisis rekonsiliasi fiskal terhadap perhitungan pajak penghasilan badan pada PT. Pillar Mutiara tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Accounting & Finance—Pusma Pertiwi ISSN*, 2302, 8599.
- Meliala, C. C. D. B. S. (2018). *Pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016)*.
- Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 835–844.
- Rajagukguk, T. S. (2017). Pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahroni, M., & Sujarwadi, T. (2018). *Korupsi, bukan budaya tetapi penyakit*. Deepublish.
- Utama, M. (2014). Komite audit, good corporate governance dan pengungkapan informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 61–79.